|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Penguatan Sinergi Jaringan Sosial dan Program Kesehatan untuk Mengurangi *Stunting* di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri**  **Putri Seifera Marga Reta1, Zuhrotul Ummah2, Dewi Mufidah Adawiyah3, M. Agus Saifudin Zuhri4, Danun Qoyyum Meizar5, Diah Handayani6**  IAIN Kediri  *Putri Seifera Marga Reta1, Zuhrotul Ummah2, Dewi Mufidah Adawiyah3, M. Agus Saifudin Zuhri4, Danun Qoyyum Meizar5, Diah Handayani6* | | | | |
| Article Info |  | **Abstract** |
| Volume 2 Issue 2  June 2024  Article History  *Submission: 31-01-2024*  *Revised: 06-06-2024*  *Accepted: 20-06-2024*  *Published: 30-06-2024*  *Keywords:*  *Stunting, Social Networks, Health Programs, Participatory Action Research (PAR), Stunting Prevention*    Kata Kunci:  *Stunting*, Jaringan Sosial, Program Kesehatan, *Participatory Action Research (PAR),* Pencegahan *Stunting*    ***Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*** *is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.* |  | *The problem of stunting in Wates Village, Pagu District, Kediri Regency, is a serious concern because it has an impact on the quality of life and productivity of the community. One of the main factors influencing stunting prevention is weak synergy between social networks and health programs. This community service activity aims to strengthen collaboration between the community, health cadres and village government to increase the effectiveness of stunting prevention. The approach used is the Participatory Action Research (PAR) method, which involves identifying local assets, training cadres, and facilitating dialogue between stakeholders. This activity resulted in increased community awareness about the importance of nutrition and parenting, as well as the formation of a working group to support village health programs. The results show that strengthening social networks, combined with health program interventions, is able to create an effective synergy in reducing stunting rates. This program is expected to become a sustainable model for other villages.* | |
|  | **Abstrak** | |
|  | Masalah *stunting* di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, menjadi perhatian serius karena berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pencegahan *stunting* adalah lemahnya sinergi antara jaringan sosial dan program kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah desa guna meningkatkan efektivitas pencegahan *stunting*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research (PAR),* yang melibatkan identifikasi aset lokal, pelatihan kader, dan fasilitasi dialog antara pemangku kepentingan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi dan pola asuh, serta terbentuknya kelompok kerja untuk mendukung program kesehatan desa. Hasilnya menunjukkan bahwa penguatan jaringan sosial, dikombinasikan dengan intervensi program kesehatan, mampu menciptakan sinergi yang efektif dalam menurunkan angka *stunting*. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk desa lainnya. | |

1. **PENDAHULUAN**

*Stunting* menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia, termasuk di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2022), prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 24,4%, yang berarti hampir satu dari empat anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis. Di tingkat lokal, survei Puskesmas Kecamatan Pagu tahun 2023 menunjukkan angka *stunting* sebesar 27%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. *Stunting* tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas ekonomi keluarga (WHO, 2021).

*Korespondensi:*

Putri Seifera Marga Reta

*putriseifera@gmail.com*

Tantangan utama dalam menangani *stunting* di Desa Wates adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola asuh gizi, kebersihan lingkungan, serta akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Desa Wates juga menghadapi keterbatasan dalam sinergi antar pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat, untuk menangani masalah ini secara komprehensif. Selain itu, jaringan sosial di masyarakat belum optimal dimanfaatkan untuk mendukung program pencegahan *stunting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sinergi jaringan sosial di Desa Wates sebagai sarana untuk mendukung program kesehatan terkait pencegahan *stunting*. Jaringan sosial meliputi peran keluarga, kelompok masyarakat, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat untuk membangun kesadaran bersama, mengadopsi pola hidup sehat, serta memastikan intervensi gizi mencapai kelompok sasaran yang tepat. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan dalam penanganan *stunting*.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa keterlibatan jaringan sosial dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat. Menurut Granovetter (1973), jaringan sosial berfungsi sebagai penghubung antar individu untuk mendistribusikan informasi dan sumber daya. Dalam konteks kesehatan, penelitian oleh Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa kelompok masyarakat yang memiliki jaringan sosial kuat lebih mampu menjalankan intervensi kesehatan berbasis komunitas. Oleh karena itu, pendekatan berbasis jaringan sosial sangat relevan untuk diterapkan di Desa Wates.

Program kesehatan yang efektif untuk mencegah *stunting* juga membutuhkan pendekatan kolaboratif. Studi oleh Nugroho dan Kusuma (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat dalam pemberian makanan tambahan (PMT) serta edukasi gizi mampu menurunkan prevalensi *stunting* hingga 15% dalam dua tahun. Hal ini menekankan pentingnya kemitraan lintas sektor untuk mencapai hasil yang signifikan.

Dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis jaringan sosial dan kolaborasi lintas sektor, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan prevalensi *stunting* di Desa Wates. Strategi ini juga dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

1. **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah \*Participatory Action Research\* (PAR), yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan langsung masyarakat Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, sebagai mitra utama dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan yang relevan. Tahapan pelaksanaan meliputi analisis situasi awal, penyusunan program berbasis jaringan sosial, implementasi program, dan evaluasi hasil. Fokus utama kegiatan adalah membangun sinergi antar pemangku kepentingan melalui forum diskusi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.

Kegiatan dimulai dengan pemetaan jaringan sosial dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan perwakilan keluarga. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam penanganan *stunting* serta potensi yang dapat dioptimalkan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan kepada kader kesehatan mengenai pola asuh gizi, edukasi kesehatan, dan pengelolaan lingkungan bersih. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan di tingkat komunitas.

Tahap implementasi melibatkan pembentukan forum komunitas yang berfokus pada pencegahan *stunting* melalui pemanfaatan jaringan sosial. Forum ini memfasilitasi diskusi rutin, pendampingan keluarga, serta kegiatan kolaboratif seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi gizi, dan gotong royong membersihkan lingkungan. Untuk evaluasi, dilakukan survei pra dan pasca-kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar untuk merancang intervensi lanjutan yang lebih spesifik dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan, sehingga keberlanjutan program dapat terjamin.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pengabdian masyarakat berupa sosialisasi parenting dan demo masak untuk pencegahan *stunting* pada anak-anak di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri memiliki dampak yang sangat positif terhadap kesehatan anak-anak, dan menjadi salah satu inovasi dalam upaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada masa pertumbuhan. *Stunting* atau keterlambatan pertumbuhan pada anak dimana anak mengalami pertumbuhan yang tidak optimal akibat kurang gizi dan kurangnya perawatan yang optimal, hal tersebut merupakan masalah kesehatan yang serius di banyak negara, termasuk di Indonesia. Hardiyanto Rahman et al., 2023) *Stunting* dapat berdampak buruk pada kesehatan dan perkembangan anak termasuk pada kondisi kesehatan dan perkembangan fisik, mental, dan emosional anak, sehingga langkah preventif sangat diperlukan untuk mencegah *stunting*.

Parenting adalah pola asuh orang tua terhadap anak yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pembentukan sikap dan karakter. Setiap orang tua wajib mengasuh dan mengasihi anaknya. Karena pada dasarnya, setiap anak memang perlu bimbingan dan arahan dari setiap orang tua mulai dari masih dalam kandungan hingga anak menjadi mengerti arti kehidupan. (Sofyan et al., 2021)

Sosialisasi parenting adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua dalam merawat anak dan yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang baik kepada anak-anak mereka, termasuk dalam mengoptimalkan gizi anak. Melalui sosialisasi parenting di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, orangtua dapat memahami pentingnya memberikan makanan bergizi kepada anak, mengenali tanda-tanda *stunting*, dan cara mengatasi masalah gizi pada anak. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi parenting ini, orangtua dapat lebih memahami peran mereka dalam memberikan gizi yang cukup kepada anak, sehingga dapat mencegah *stunting*. Sosialisasi parenting ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pola asuh yang baik, pentingnya nutrisi yang seimbang, cara memasak makanan sehat dan bergizi, serta cara melakukan stimulasi tumbuh kembang anak.



**Gambar 1.** Tindakan Pencegahan *Stunting* Dengan Sosialisasi Parenting

Pada gambar tersebut kelompok KKN 107 IAIN Kediri turut mengundang dosen pembimbing lapangan sebagai pemateri, dan juga beberapa perangkat desa serta bidan desa maupun kader posyandu yang ada di Desa Wates, untuk berbagi pengetahuan mengenai parenting dan pencegahan *stunting* yang ada di Desa Wates. Selain itu kelompok KKN 107 IAIN Kediri mengundang sejumlah Masyarakat yang sasarannya adalah orang tua, dan juga ibu muda maupun calon ibu yang ada di Desa Wates.

Selain sosialisasi parenting, demo masak yang diberikan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri juga merupakan kegiatan yang efektif dalam pencegahan *stunting*. Melalui demo masak ini, orangtua dapat belajar cara memasak makanan yang mudah, terjangkau, bergizi dan seimbang untuk anak-anak. Dengan melihat langsung cara memasak makanan yang sehat, orangtua peserta sosialisasi ini dapat mempraktikkan resep-resep tersebut di rumah dan memberikan makanan yang bergizi kepada anak. Demo masak juga dapat menyadarkan orangtua akan pentingnya variasi dalam menu makanan anak, sehingga anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Dinamika proses pendampingan dalam sosialisasi parenting dan demo masak di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri oleh Mahasiswa KKN IAIN Kediri ini melibatkan ragam kegiatan, mulai dari penyuluhan, pelatihan, hingga pemantauan dan evaluasi. Pendampingan ini dilakukan oleh tim fasilitator yang terdiri dari perangkat Desa Wates Kecamatan Pagu, bidan desa, ibu-ibu kader posyandu dan mahasiswa KKN IAIN Kediri kelompok 107. Mereka bertugas mendampingi dan memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

Dampak dari hasil pengabdian masyarakat di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri yaitu berupa sosialisasi parenting dan demo masak untuk pencegahan *stunting* sangat signifikan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini, orangtua dapat lebih memahami pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak dan lebih aktif dalam memberikan makanan bergizi kepada anak. Hal ini akan membantu mencegah *stunting* dan meningkatkan kesehatan serta perkembangan anak-anak di Desa Wates.

Bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis dalam program pencegahan *stunting* di desa wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri meliputi penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang, demonstrasi masak makanan bergizi oleh Mahasiswa KKN IAIN Kediri, pemantauan pertumbuhan anak, dan penyuluhan tentang praktik kebersihan yang berupa sosialisasi cuci tangan dan gosok gigi pada anak TK dan SD. Selain itu, juga dilakukan aksi program seperti pembagian makanan tambahan yaitu berupa pembagian susu untuk anak TK dan pembagian hasil demo masak yang berupa susu kedelai dan nugget ayam sayur.

Selain itu, kegiatan sosialisasi parenting dan demo masak di desa wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dalam mencegah *stunting*. Melalui edukasi dan praktik langsung dalam demo masak, masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam memutus rantai *stunting* dan meningkatkan kesehatan generasi mendatang serta diharapkan terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak anak di masyarakat. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri, lembaga pendidikan, mahasiswa KKN IAIN Kediri dan masyarakat, kita dapat bersama-sama mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan adanya sosialisasi pencegahan *stunting* di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri dan cara parenting yang baik, dimana Desa Wates memiliki potensi yang merupakan Desa yang termasuk kategori desa sehat dimana masyarakatnya sudah sadar akan kesehatan, maka diharapkan desa tersebut dapat menjadi desa yang zero *stunting*, dimana tidak ada lagi anak-anak yang mengalami *stunting* dengan potensi yang telah dimilki oleh Desa Wates. Hal ini tentu akan menjadi prestasi yang luar biasa dan membuktikan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya kesehatan dan gizi bagi anak-anak mereka.

Selain itu, dengan mencegah *stunting* dan meningkatkan kesehatan anak-anak, Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lainnya dalam upaya membangun desa yang sehat dan sejahtera. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Dengan demikian, sosialisasi pencegahan *stunting* dan cara parenting yang baik merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Dengan adanya kesadaran dan pemahaman yang baik dari masyarakat desa, diharapkan Desa Wates dapat menjadi desa yang zero *stunting*, dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, serta menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas. Dengan demikian, hasil dari pengabdian masyarakat berupa sosialisasi parenting dan demo masak untuk pencegahan *stunting* dapat memberikan dampak positif yang luas bagi kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, sosialisasi parenting dan demo masak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat cenderung lebih efektif dalam mengatasi masalah gizi, termasuk *stunting*. Adanya Intervensi berbasis komunitas yang melibatkan orang tua di desa Wates dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku yang positif dalam pola makan keluarga mereka.

Proses pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan perubahan dalam pola makan, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif di antara anggota komunitas tentang pentingnya gizi bagi anak-anak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, masyarakat mulai berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Hal ini mencerminkan perubahan sosial yang lebih luas, di mana Masyarakat desa Wates menjadi lebih proaktif dalam menangani isu-isu kesehatan dan gizi di desa Wates.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat di desa Wates ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, perubahan positif dapat dicapai dalam upaya pencegahan *stunting* menuju zero *stunting*. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kesehatan anak di Indonesia.

1. **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan jaringan sosial dan sinergi program kesehatan untuk mengurangi *stunting* di Desa Wates, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menangani masalah *stunting*. Dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR),* kegiatan ini mampu melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif, termasuk kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga, dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, dan melaksanakan tindakan kolaboratif. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan, serta terbentuknya forum komunitas yang menjadi wadah diskusi rutin dan koordinasi untuk pencegahan *stunting*. Pendekatan berbasis partisipasi juga mendorong rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga membuka peluang keberlanjutan intervensi di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan kesehatan masyarakat tetapi juga pada penguatan solidaritas dan keberdayaan komunitas lokal.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Kediri atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjalankan program pengabdian masyarakat melalui agenda Kuliah Kerja Nyata tahun akademik 2024-2025. Selain itu, kami dapat menyelesaikan kegiatan inovasi ini tentunya tidak lepas dari dukungan, kerjasama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hadi Sutrisno selaku Kepala Desa Wates, Ibu Titik Suyanti Selaku sekretaris desa, Ibu Sutiyem selaku Bidan Desa Wates, Serta para kader Posyandu dan Masyarakat Desa Wates terutama para peserta sosialisasi Peningkatan Pencegahan *Stunting* yang turut serta membantu keberlangsungan acara sosialisasi yang diadakan oleh kelompok Mahasiswa KKN 107 IAIN Kediri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi Sofyan, A. M. (Desember 2021 ). Sosialisasi pentingnya parenting dalam pembentukan karakter anak di desa padangjaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)* Vol. 3, No. 4, e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, 40-44.

Atmadja, T. F. A.-G., Yulmiftiyanto N., L., Saputra, K. A., & A’yunin, N. A. Q. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Edukasi Dan Pelatihan Praktik Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (Pmba) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,* 7(3), 1844. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16856

Fawaid, A., Hibatulah, H. D., Indriani, M., Norbaity, T. W., Agustina, R. I., Nugraha, W. A., … Putri, T. A. (2023). Meningkatkan Kolaborasi Masyarakat dalam Membangun Desa Jambearum Bebas *Stunting* melalui Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(4), 698–702. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.693

Hardiyanto Rahman, M. R. (Juni 2023). Upaya Penanganan *Stunting* Di Indonesia Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* Vol VIII, No. 01 ISSN 25280-1852, e-ISSN: 2721-0537, 44-59.

Hidaytillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu’in, A. M., … Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan *Stunting* dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(4), 657–661. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969

Kumalasari, D. (2024). Kebiasaan Makan pada Balita *Stunting* di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Perintis,* 11(1).

Purwanti, A. (September 2018 ). Pengenalan Pembuatan Susu Sehat Bernutrisi Dari Kedelai Untuk Berwirausaha Di Dusun Blawong Ii Trimulyo Jetis Kabupaten Bantul. *Jurnal Inovasi Proves,* Vol 3. No. 2 , 83- 89.

Rahmat, A., & Putri, F. E. (2024). Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Program Gebyar Pekan Kesehatan di Desa Sengkati Baru. *Jurnal Salalam Sehat Masyarakat (JSSM),* 5(2), 109–116.

Rita Hayati, N. M. (Maret 2023). Pengolahan nugget ayam dan penerimaannya melalui uji organoleptik di desa krueng lam kareung kecamatan indrapuri aceh besar. *Jurnal Pengabdian Mahakarya Masyarakat Indonesia* Volume. 1 No. 1 , 19-24.

Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(3), 519–525. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652

Zunaidi, Arif, Jamaluddin Acmad Kholik, Fachrial Lailatul Maghfiroh, Ana Nur, and Oktavia Mutamimah. “Climate Change and Sustainable Development : A Collective Approach to Economic Integration in the Islamic World.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (2024): 65–88. https://doi.org/10.21154/tahrir.v24i1.7510.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.